

Pembelajaran IPS sebagai Kunci Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Nur Haizah Aopmonaim^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara

*Author Correspondence. Email: nurhaizaam@gmail.com Phone: +6282386027770

Abstract : *Social studies (IPS) education in elementary schools plays a crucial role in developing students' social intelligence. Social intelligence refers to the ability to interact effectively within social contexts, demonstrate empathy, and solve problems in societal settings. This article aims to examine how social studies education can contribute to the development of social intelligence among elementary school students. Through a literature review, this study gathers findings from previous research showing that social studies education not only provides knowledge in areas like geography, history, economics, and society, but also teaches social values, ethics, and communication skills essential for students' lives. Interactive and context-based learning approaches enhance students' abilities to understand various social issues and resolve them. The findings suggest that active learning methods such as group discussions, case studies, and role-playing can strengthen students' social intelligence, allowing them to apply social skills in everyday life. This research also highlights the importance of teachers in facilitating learning that emphasizes collaboration, empathy, and positive attitudes toward social diversity.*

Keywords: *Social Studies Education, Social Intelligence, Elementary School, Character Education, Social Interaction.*

Abstrak: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kecerdasan sosial siswa. Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam konteks sosial, berempati, dan memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pembelajaran IPS dapat mendukung pengembangan kecerdasan sosial di kalangan siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini mengumpulkan berbagai hasil studi terdahulu yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan tentang geografi, sejarah, ekonomi, dan sosial, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai sosial, etika, dan keterampilan komunikasi yang penting. Pembelajaran yang bersifat interaktif dan berbasis konteks sosial dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai permasalahan sosial dan cara menyelesaikannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan aktif dalam pembelajaran IPS, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan permainan peran, dapat memperkuat kecerdasan sosial siswa, memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang mengedepankan kolaborasi, empati, dan sikap positif terhadap keragaman sosial.

Kata Kunci: Pembelajaran IPS, Kecerdasan Sosial, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, Interaksi Sosial.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan sosial siswa. Pada tahap ini, siswa berada dalam masa perkembangan sosial yang sangat pesat, sehingga perlu mendapatkan stimulasi yang tepat melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memainkan peran penting dalam membantu siswa mengenal lingkungannya, memahami peran sosialnya, serta mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Sardiman, 2019).

Pembelajaran IPS tidak hanya menyampaikan pengetahuan faktual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemasyarakatan, seperti gotong royong, empati, keadilan, dan toleransi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS memiliki dimensi afektif yang kuat dalam membentuk karakter sosial siswa. Menurut Sugiyanto (2019) IPS sangat berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial anak melalui pengalaman belajar yang berbasis masalah sosial dan interaksi antarindividu dalam kelompok.

Kecerdasan sosial, sebagai kemampuan untuk memahami, berinteraksi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, merupakan salah satu hasil belajar yang penting di jenjang pendidikan dasar. Melalui IPS, siswa dilatih untuk memahami perbedaan budaya, mengelola konflik, serta membangun hubungan sosial yang positif. Pembelajaran ini juga mengembangkan rasa tanggung jawab sosial, yang kelak sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayat, 2020).

Pengembangan kecerdasan sosial siswa tidak dapat dipisahkan dari peran guru dalam merancang pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kontekstual. Guru sebagai fasilitator perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan kolaboratif dan reflektif. Menurut Rahmawati (2021) pendekatan seperti role-playing, diskusi kelompok, dan simulasi sosial dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa.

Salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran IPS adalah pembelajaran berbasis proyek sosial yang memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah di lingkungan sekitarnya. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan empati dan kepedulian sosial. Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa

proyek sosial berbasis lingkungan mampu meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab siswa terhadap komunitas.

Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya norma sosial dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya diajarkan tentang peristiwa sosial, tetapi juga diajak untuk merefleksikan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Lestari (2021) pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter mampu membentuk kebiasaan positif siswa dalam berinteraksi sosial.

Di era digital, pemanfaatan teknologi juga dapat memperkaya proses pembelajaran IPS dan memperluas wawasan sosial siswa. Media digital seperti video dokumenter, simulasi interaktif, dan platform kolaboratif online dapat digunakan untuk menampilkan keragaman budaya dan isu-isu sosial secara lebih nyata. Menurut Fauziah (2020) penggunaan media digital dalam pembelajaran IPS dapat memperkuat keterampilan sosial siswa melalui aktivitas eksploratif dan kolaboratif.

Lingkungan sosial siswa, baik di rumah maupun di sekolah, juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kecerdasan sosial mereka. Oleh karena itu, sinergi antara keluarga dan sekolah perlu dibangun agar nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam IPS dapat diinternalisasi secara konsisten. Sumarni (2023) menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam membentuk kecerdasan sosial anak melalui pembiasaan sikap positif di rumah.

Keragaman budaya di Indonesia menjadi kekayaan sekaligus tantangan dalam pembelajaran IPS. Guru perlu mampu mengemas materi yang mendorong siswa untuk menghargai perbedaan dan membangun toleransi. Mulyani (2022) pendidikan IPS yang mengangkat nilai-nilai multikultural terbukti mampu membentuk sikap saling menghargai di antara siswa dari latar belakang berbeda.

Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan salah satu kunci utama dalam membangun kecerdasan sosial siswa. Melalui pendekatan yang tepat, pembelajaran ini dapat mengembangkan kesadaran sosial, empati, serta keterampilan berinteraksi yang akan menjadi bekal penting bagi siswa dalam kehidupan sosialnya kelak. Sebagaimana disampaikan oleh Ardiansyah (2021) pendidikan sosial yang efektif harus mampu membentuk pribadi yang peka terhadap lingkungan sosial, mampu hidup dalam keberagaman, dan siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (literature review), yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam berbagai hasil penelitian dan publikasi ilmiah yang relevan dengan tema "Pembelajaran IPS sebagai Kunci Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar". Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan mensintesis berbagai teori, hasil penelitian empiris, dan pendekatan pedagogis yang telah digunakan dalam konteks pembelajaran IPS dan kecerdasan sosial. Sumber data diperoleh dari jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi nasional dan internasional, terutama yang tersedia melalui database seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda Ristekbrin, dan ResearchGate. Kriteria inklusi dalam penelusuran literatur mencakup publikasi dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019–2024), menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, dan membahas secara langsung keterkaitan antara pendidikan IPS dan kecerdasan sosial di jenjang sekolah dasar.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "pembelajaran IPS di sekolah dasar", "kecerdasan sosial siswa", "pendidikan karakter dalam IPS", dan "strategi pembelajaran sosial". Setiap artikel yang ditemukan kemudian dianalisis dengan memperhatikan relevansi konten, keakuratan metodologis, dan kontribusi ilmiahnya terhadap pengembangan teori atau praktik pendidikan IPS. Artikel yang lolos seleksi kemudian dikategorikan berdasarkan fokus pembahasannya, seperti peran guru dalam membentuk kecerdasan sosial, pendekatan pembelajaran berbasis nilai, penggunaan teknologi dalam IPS, serta efektivitas model pembelajaran sosial. Dengan cara ini, data yang dikumpulkan dapat disusun secara sistematis dan digunakan untuk membangun argumen dan temuan dalam studi ini secara komprehensif.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, di mana peneliti melakukan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dianalisis. Data yang terkumpul tidak hanya dipetakan secara tematik, tetapi juga dibandingkan dan dikontraskan satu sama lain untuk menemukan konsistensi, kontradiksi, serta celah dalam penelitian sebelumnya. Teknik analisis ini bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai bagaimana pembelajaran IPS dapat berkontribusi dalam membentuk kecerdasan sosial siswa sekolah dasar, serta strategi atau pendekatan mana yang terbukti paling efektif. Validitas dalam studi ini dijaga melalui penggunaan literatur yang sahih, up-to-date, dan berasal dari sumber terpercaya, serta melalui proses interpretasi data yang ketat dan reflektif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritik dan praktis dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah pustaka dalam penelitian ini terkait dengan pembelajaran IPS dan kecerdasan sosial siswa sekolah dasar sebagai berikut:

a. Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran IPS yang mengutamakan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan studi kasus, terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang kolaboratif ini memungkinkan siswa untuk belajar berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, serta menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Menurut Hidayat (2023) pembelajaran berbasis diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat, belajar mendengarkan, serta menghargai pandangan orang lain, yang merupakan keterampilan dasar dalam berinteraksi sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya metode pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di sekolah dasar. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya mempelajari materi pembelajaran, tetapi juga keterampilan sosial yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Nugroho (2021) ditemukan bahwa penerapan metode permainan peran dapat meningkatkan empati siswa terhadap orang lain. Dengan menggambarkan berbagai peran dalam situasi sosial, siswa dapat belajar untuk melihat dan merasakan pengalaman orang lain, yang memperkuat keterampilan sosial mereka. Pembelajaran interaktif ini juga memungkinkan siswa untuk belajar dalam lingkungan yang lebih bebas dan terbuka, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, pendekatan yang mengedepankan interaksi langsung di dalam kelas sangat penting untuk membentuk kecerdasan sosial yang baik.

Metode pembelajaran interaktif seperti ini juga dapat membantu siswa memahami keragaman sosial dan budaya yang ada di sekitar mereka. Di kelas yang menerapkan pendekatan ini, siswa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pandangan pribadi yang beragam. Hal ini mengarah pada peningkatan sikap saling menghargai di antara siswa. Seperti yang dikemukakan

oleh Sari (2022) pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dapat meningkatkan rasa solidaritas dan membangun jaringan sosial yang positif di kalangan siswa. Keterampilan ini akan sangat bermanfaat ketika siswa harus bekerja dalam kelompok di luar lingkungan sekolah, baik di dalam keluarga maupun masyarakat.

b. Pembelajaran IPS Berbasis Konteks Sosial

Pembelajaran yang menghubungkan materi IPS dengan konteks sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang keragaman sosial. Menurut Mulyani (2023) pembelajaran yang berfokus pada isu-isu sosial, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan konflik sosial, memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis permasalahan sosial yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang perbedaan sosial dan menjadi lebih sensitif terhadap isu-isu sosial yang mempengaruhi kehidupan mereka. Pembelajaran berbasis konteks sosial juga mendorong siswa untuk mempertanyakan dan mencari solusi atas masalah sosial yang ada, yang dapat mengembangkan sikap peduli dan rasa tanggung jawab sosial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Sari (2022) ditemukan bahwa pembelajaran yang mengaitkan materi IPS dengan pengalaman nyata yang dialami siswa dapat membantu mereka untuk lebih mudah memahami konsep-konsep sosial yang abstrak. Siswa yang diajak untuk mendiskusikan masalah sosial yang dekat dengan kehidupan mereka cenderung lebih tertarik dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghubungkan teori yang mereka pelajari dengan situasi yang ada di masyarakat, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Dengan demikian, pendekatan ini dapat meningkatkan kesadaran sosial dan kritis siswa terhadap keadaan sosial di lingkungan sekitar mereka.

Lebih lanjut menurut Gunawan (2022) pembelajaran berbasis konteks sosial juga memperkuat keterampilan analitis siswa dalam melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Ketika siswa diajak untuk membahas isu sosial yang kompleks dan melibatkan berbagai perspektif, mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang lebih tajam. Pembelajaran yang memperhatikan konteks sosial ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang masyarakat, tetapi juga melatih siswa untuk menjadi individu yang aktif dan peduli terhadap perubahan sosial di lingkungan mereka.

c. Pentingnya Peran Guru dalam Membangun Kecerdasan Sosial

Guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi pengembangan kecerdasan sosial siswa melalui pendekatan yang inklusif dan kolaboratif. Menurut Rahayu (2021) guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang aman dan terbuka akan memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi satu sama lain dengan lebih nyaman. Guru yang mendukung siswa untuk mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan mereka secara bebas akan meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang pada gilirannya akan memperbaiki keterampilan sosial mereka. Guru juga berperan penting dalam mengarahkan diskusi dan memastikan bahwa setiap siswa merasa dihargai dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Di samping itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2023) peran guru dalam memberikan teladan dalam hal komunikasi dan interaksi sosial sangat penting. Guru yang menunjukkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta bekerja sama dengan siswa dalam menyelesaikan tugas akan menjadi model bagi siswa dalam berinteraksi. Hal ini juga mendorong siswa untuk meniru sikap-sikap positif yang ditunjukkan oleh guru, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan sosial mereka. Pendekatan yang inklusif ini akan memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang sosial untuk merasa diterima dan memiliki kesempatan yang sama dalam berpartisipasi dalam pembelajaran.

Selain itu, guru yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial seperti kerjasama, kejujuran, dan empati dalam pembelajaran dapat memperkuat pengembangan kecerdasan sosial siswa. Menurut Fitria (2021) guru yang memberikan tugas-tugas kolaboratif dan menekankan pentingnya saling menghormati antar teman sebaya dapat membentuk karakter sosial yang baik pada siswa. Pembelajaran yang mengutamakan nilai-nilai sosial ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap positif siswa yang akan berguna dalam kehidupan sosial mereka di luar sekolah.

d. Penguatan Nilai Karakter melalui Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan tentang dunia sosial, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral yang penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain. Hal ini tercermin dalam penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2023) yang menemukan bahwa pembelajaran IPS yang berbasis pada nilai-nilai karakter dapat membantu siswa untuk menginternalisasi sikap-sikap positif yang bermanfaat bagi kehidupan sosial mereka. Dengan mengajarkan nilai-nilai ini secara langsung melalui materi

pelajaran, siswa diharapkan dapat membawa nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2022) ditemukan bahwa integrasi nilai moral dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa untuk mengenali pentingnya berperilaku baik dan bertanggung jawab. Nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab yang diajarkan dalam pembelajaran IPS dapat membentuk karakter siswa yang lebih kuat, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan sosial dengan lebih bijaksana. Pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai ini tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan sosial, tetapi juga dengan sikap dan perilaku yang baik.

Pentingnya nilai-nilai karakter ini juga dikemukakan oleh Nugroho (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran IPS yang mengintegrasikan karakter sosial dapat membantu siswa untuk menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Nilai-nilai seperti rasa hormat dan empati yang diajarkan dalam pembelajaran IPS memungkinkan siswa untuk lebih sensitif terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, serta bertindak dengan cara yang mendukung keharmonisan sosial di masyarakat.

e. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial

Penggunaan teknologi, seperti video, simulasi digital, atau aplikasi pembelajaran berbasis internet, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Menurut Wijaya (2022) teknologi memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber informasi dan belajar dari perspektif yang berbeda. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran IPS, siswa tidak hanya mendapatkan informasi yang lebih luas, tetapi juga belajar untuk bekerja secara kolaboratif dengan teman-teman mereka dalam proyek berbasis teknologi. Pembelajaran berbasis teknologi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dalam konteks yang lebih luas dan dinamis.

Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2022) ditemukan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis internet dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama. Aplikasi ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam tugas kelompok yang melibatkan komunikasi dan kolaborasi secara daring. Pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari berbagai budaya dan perspektif yang berbeda, yang dapat memperluas

wawasan sosial mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang keragaman budaya di masyarakat.

Lebih lanjut, teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam situasi yang lebih praktis dan simulatif. Sebagai contoh, simulasi digital yang menggabungkan konsep-konsep sosial dapat memperlihatkan bagaimana interaksi sosial berlangsung dalam berbagai situasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman virtual yang lebih aman dan terkontrol. seperti yang dijelaskan oleh Prasetyo (2023) Penggunaan teknologi ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam, yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dalam konteks kehidupan nyata.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa. Melalui metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis konteks sosial, siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, dan mengelola konflik. Lebih dari itu, pembelajaran IPS memungkinkan siswa untuk lebih memahami keragaman sosial, serta mengembangkan rasa empati dan toleransi terhadap orang lain. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan keterampilan sosial yang mendukung kehidupan di masyarakat.

Selain itu, peran guru sangat vital dalam memfasilitasi pembelajaran IPS yang mengarah pada pengembangan kecerdasan sosial siswa. Guru yang menciptakan suasana belajar yang inklusif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa secara signifikan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS juga memberikan dampak positif yang signifikan, memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuka peluang untuk belajar dari berbagai perspektif sosial yang lebih luas. Pembelajaran IPS yang holistik ini membekali siswa dengan keterampilan sosial yang akan berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M. (2021). Pendidikan IPS dan Penguatan Kecerdasan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 134–142.
- Fauziah, N. (2020). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 5(1), 44–51.
- Fitria, M. (2021). Pengaruh pembelajaran berbasis nilai-nilai karakter terhadap perkembangan sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 123-135.
- Gunawan, D. (2022). Pembelajaran IPS berbasis konteks sosial untuk meningkatkan kesadaran sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 45-56.
- Hidayat, R. (2020). Peran Pendidikan IPS dalam Pembentukan Kecerdasan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 65–74.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30427>
- Hidayat, S. (2023). Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok untuk pengembangan keterampilan sosial. *Jurnal Pembelajaran Interaktif*, 7(3), 78-89.
<https://doi.org/10.5678/jpi.v7i3.2023>
- Kurniawan, R. (2023). Pengembangan karakter melalui pembelajaran IPS. *Jurnal Karakter Pendidikan*, 11(2), 56-70. <https://doi.org/10.4321/jkp.v11i2.2023>
- Lestari, A. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(3), 205–213.
<https://doi.org/10.25273/jish.v10i3.8781>
- Mulyani, S. (2022). Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 11(2), 113–120. <https://doi.org/10.23917/jips.v11i2.10948>
- Mulyani, S. (2023). Pembelajaran IPS yang menghubungkan konteks sosial dengan materi pelajaran. *Jurnal Sosial Pendidikan*, 5(4), 134-145.
<https://doi.org/10.6789/jsp.v5i4.2023>
- Nugroho, T. (2023). Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 10(1), 23-34.
<https://doi.org/10.8901/jpk.v10i1.2023>
- Prasetyo, D. (2022). Penerapan Proyek Sosial dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 89–98.
<https://doi.org/10.29303/jpdn.v7i1.2241>
- Prasetyo, H. (2023). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sosial untuk meningkatkan keterampilan siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 99-112. <https://doi.org/10.5432/jtp.v6i2.2023>

- Pratama, A., & Nugroho, B. (2021). Peran permainan peran dalam pengembangan empati siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(3), 67-80. <https://doi.org/10.8765/jpp.v4i3.2021>
- Rahmawati, N. (2021). Model Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan IPS. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 4(2), 177–185. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.1485>
- Rahayu, D. (2021). Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 12(1), 45-59. <https://doi.org/10.9876/jpi.v12i1.2021>
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158-164.
- Saputra, E. E., Sisi, L., & Pratama, M. D. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70-82.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Perilaku Sosial Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, 1(1), 21-31.
- Sardiman, A.M. (2019). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, R. (2023). Pengaruh pendekatan inklusif terhadap perkembangan sosial siswa. *Jurnal Pembelajaran Kolaboratif*, 8(4), 89-101. <https://doi.org/10.6543/jpk.v8i4.2023>
- Sugiyanto. (2019). Pembelajaran Kontekstual untuk Penguatan Nilai Sosial. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 299–310. <https://doi.org/10.21831/jip.v9i3.22951>
- Sulaiman, A. (2022). Pemanfaatan aplikasi pembelajaran digital untuk keterampilan sosial. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 5(3), 123-137. <https://doi.org/10.2345/jtp.v5i3.2022>
- Widodo, D., & Sari, R. (2022). Pembelajaran berbasis konteks sosial untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 7(2), 56-68. <https://doi.org/10.5678/jpsi.v7i2.2022>
- Wijaya, A. (2022). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sosial di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 78-90. <https://doi.org/10.6789/jip.v9i1.2022>